

ANALISIS PENGARUH *CASH POSITION*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi**



CIPTA MAHENDRA

2010310323

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2014

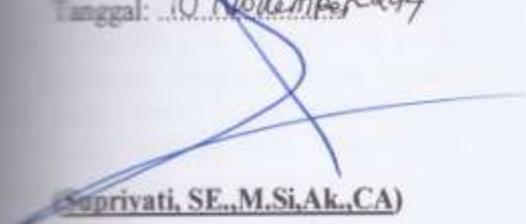
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Cipta Mahendra
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 20 Agustus 1992
NIM : 2010310323
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Analisis Pengaruh *Cash Position, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Investment Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

Disetujui dan diterima baik oleh:

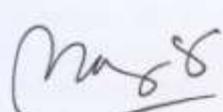
Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Tanggal: 10 November 2019


(Supriyati, SE., M.Si., Ak., CA)

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 0 November 2019


(Triana Mayasari, SE., M.Si., Ak.)

**ANAYSIS OF THE INFLUENCE OF CASH POSITION, CURRENT RATIO, DEBT TO
EQUITY RATIO, AND RETURN ON INVESTMENT TO SHARE RETURN OF
FOOD AND BEVERAGE COMPANY'S LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

Cipta Mahendra

2010310323

Email : Cipta.mh@gmail.com

ABSTRACT

Investing in stocks has a high degree of risk, because it is very sensitive to changes of the stock exchange, nor the distribution of share return in form of dividends can have problem if done incorrectly. This research was conducted to examine the effect of Cash Position (CP), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Investment (ROI) to Share return of Food and Beverage company's listed in Indonesia Stock Exchange during the period 2008-2012. The population in this study is a Food and Beverage company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010 -2012. Total sample data in this study were 30 data determined by purposive sampling method. Data analysis was performed using multiple regression analysis with SPSS for Windows 16. The results of this study indicate that Cash Position (CP), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) has no effect to share return of Food and Beverage company's, while Return On Investment (ROI) have significantly positive influence on the share return of Food and Beverage company's.

Keywords: *Cash Position (CP), Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), and Return On Investment (ROI), Share return.*

PENDAHULUAN

Investasi dalam bentuk saham merupakan salah satu bidang investasi yang banyak ditanamkan oleh para *investor* asing maupun domestik di pasar modal Indonesia. Investasi dalam bentuk saham mempunyai tingkat risiko yang tinggi karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi.

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu: faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangannya maupun kinerja

manajemen, serta kondisi keuangan dan prospek perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal meliputi berbagai informasi ekonomi, seperti: ekonomi mikro, ekonomi makro, politik, dan kondisi pasar.

Menurut Jogiyanto (2008: 195) *return* saham dibedakan menjadi 2, yaitu: *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data *historis*. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentu *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa datang. *Return* ekspektasi

(*expected return*) merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Dalam penelitian ini *return* saham yang digunakan adalah dividen. Tingkat pengembalian investasi berupa pendapatan dividen tidak mudah diprediksi. Hal tersebut disebabkan kebijakan dividen adalah kebijakan yang sulit dan serba dilematis bagi pihak manajemen perusahaan.

Perusahaan Industri Makanan dan Minuman merupakan salah satu alternatif investasi yang diminati investor. Hasil survei yang dilakukan oleh Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (<http://www.bps.go.id/>) mengungkapkan perusahaan jenis ini memiliki prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor sebagai salah satu target investasinya. Penyebabnya adalah hasil industri ini cenderung digemari oleh masyarakat seperti makanan ringan, minuman energi minuman *isotonik* hingga minuman dalam kemasan.

Perusahaan industri makanan dan minuman merupakan kategori perusahaan industri manufaktur dimana produknya sangat dibutuhkan masyarakat, sehingga dapat menguntungkan baik masa sekarang maupun masa yang akan datang, selain itu saham perusahaan tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan krisis atau tahan terhadap ekonomi dibanding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Pada tahun 2008 hingga 2009 terjadi gejolak krisis ekonomi global di seluruh dunia, tetapi hal tersebut tidak terlalu memberikan dampak yang besar terhadap industri makanan dan minuman. Industri yang paling aman dalam berbisnis adalah industri makanan dan minuman, karena hal tersebutlah maka banyak para investor baik dalam ataupun luar negeri yang menginvestasikan dananya kepada industri makanan dan minuman.

Cash Position (CP) atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada pemegang saham. Dividen yang juga merupakan *cash outflow*, maka makin kuatnya posisi kas atau likuiditas perusahaan berarti makin besar kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham (Bambang, 2001: 202).

Current Ratio (CR) atau Rasio lancar menurut Kasmir (2008:134) merupakan “rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang”. Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh berapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Arifin, 2002). Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin besar *Debt To Equity Ratio* (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi.

ROI digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki, ROI akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham.

Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROI yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham.

Penelitian ini menggunakan analisis *Cash Position (CP)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Investment (ROI)* untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel diatas untuk memprediksi tingkat *Return Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage*.

Maka mengacu pada latar belakang yang telah dikemukakan dan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat judul “Analisis Pengaruh *Cash Position*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Investment* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan *Food And Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Signalling Theory

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Pembayaran dividen dipakai oleh perusahaan sebagai *costly signal* untuk memberitahukan kepada investor publik mengenai prospek perusahaan.

Teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Sulistyanto, 2008). Artinya, pembayaran dividen merupakan sinyal

bagi investor luar mengenai prospek perusahaan di masa datang.

Pengaruh *Cash Position* terhadap *Return Saham*

Cash position merupakan rasio kas akhir tahun dibandingkan dengan laba bersih setelah pajak. Bagi perusahaan yang memiliki posisi kas yang semakin kuat maka akan semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen. Faktor ini merupakan faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga pengaruhnya dapat dirasakan secara langsung bagi kebijakan dividen.

Sutrisno (2001:5) menyatakan posisi kas suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan, sebelum membuat keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibayarkan, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan, berarti semakin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Cash Position* terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Lisa dan Clara (2009) menghasilkan temuan bahwa *Cash Position* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: *Cash Position* pengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2012:125) *current ratio* merupakan rasio lancar yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Semakin besar *current ratio* yang dimiliki menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga *performance* kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Current Ratio* terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan IGKA Ulupui (2007) menghasilkan temuan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Current Ratio* pengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Debt Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban. Oleh karena itu semakin rendah *Debt Equity Ratio* (DER), semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban (Sutrisno, 2001). Penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan akan menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap berupa bunga dan cicilan hutang. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan dalam struktur modal maka semakin besar pula kewajiban (beban tetap) yang ditanggung oleh perusahaan yang bersangkutan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima, karena kewajiban (beban tetap) tersebut lebih diprioritaskan daripada pembagian dividen.

Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham adalah penelitian yang dilakukan Natarsyah (2000) memperlihatkan *Debt to Equity Ratio*

(DER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 3: *Debt to Equity Ratio* pengaruh terhadap *return* saham

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Return on Investment (ROI) merupakan alat ukur finansial yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat laba perusahaan, atau dengan kata lain ROI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROI umumnya digunakan investor sebagai pedoman dalam membuat keputusan investasi. Hanya investasi yang mampu memberikan ROI seperti yang diharapkan oleh investor saja yang diterima.

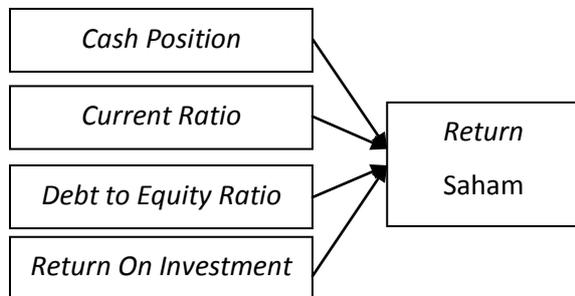
Beberapa bukti empiris tentang pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *return* saham adalah Penelitian yang dilakukan Harjono Sunardi (2011) melakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian Harjono Sunardi (2010) menunjukkan hasil bahwa Variabel *Return on Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh beberapa faktor, yaitu kondisi perekonomian dalam periode 2007-2008 terjadi krisis global yang memberikan imbas terhadap pasar modal. Hal ini menyebabkan kepanikan di pasar modal dan menyebabkan jatuhnya harga-harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 4: *Return on Investment* pengaruh terhadap *return* saham

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Menurut sifat dan jenis data, penelitian ini termasuk penelitian arsip karena dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dari laporan keuangan (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2007:71). Sedangkan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Sugiyono, 2008:137).

Menurut tujuannya, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dasar. Dan menurut karakteristik masalahnya merupakan penelitian kausal komparatif, dikarenakan penelitian ini meneliti tentang hubungan sebab akibat atau pengaruh dari dua variabel atau lebih (Nazir, 2005).

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini digunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Sedangkan variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

$Y = \text{Return Saham}$

Variabel independen dalam penelitian ini adalah

$X1 = \text{Cash Position}$

$X2 = \text{Current Ratio}$

$X3 = \text{Debt to Equity Ratio}$

$X4 = \text{Return on Investment}$

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang terikat dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel Independen. Variabel Dependen dalam Penelitian ini merupakan Dividend Payout Ratio. Tingkat pengembalian investasi berupa dividen dapat diukur dengan Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio perbandingan dividen per lembar saham (DPS) dengan laba perlembar saham (EPS). sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Secara matematis DPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

Variabel Independen (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cash Position* (CP), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Investment* (ROI).

- *Cash Position* (CP)

Cash position dihitung berdasarkan perbandingan antara saldo kas akhir dengan laba bersih setelah pajak. Secara matematis maka rasio *Cash position* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Saldo kas akhir}}{\text{laba bersih setelah pajak}} \times 100\%$$

- *Current Ratio* (CR)

Current Ratio menurut Kasmir (2012:125): “*Current Ratio* merupakan rasio lancar yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih”. Secara matematis maka rasio CR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Utang Lancar}}{\text{Aset Lancar}} \times 100\%$$

- *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi hutangnya dengan modal yang mereka miliki (Arifin, 2002). Secara matematis maka rasio DER dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- *Return On Investment* (ROI)

Return On Investment menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:74): “*Return On Investment* adalah rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan”. Secara matematis maka rasio ROI dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seluruh populasi yang ada tidak semuanya akan diteliti. Sampel yang diambil dengan menggunakan cara pengambilan sampel secara purposif (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel secara tidak acak dengan tujuan dan target tertentu. Sampel yang diambil

harus memenuhi karakteristik yang disyaratkan. Secara umum karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sampel adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.
2. Perusahaan sampel mempublikasikan *Annual Report* berturut-turut pada tahun 2010-2012.
3. Perusahaan sampel melaporkan dan membagikan dividen berturut-turut pada tahun 2010-2012.
4. Laporan keuangan perusahaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan menggunakan mata uang rupiah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang di peroleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut terdiri dari data laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia per 31 Desember pada periode 2010 sampai dengan 2012.

Teknik Analisis Data

Analisis data mempunyai tujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi data yang teratur serta tersusun dan lebih berarti. Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode standart yang dibantu dengan program *Statistical Package Social Sciences* (SPSS) versi 16. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh CP (*Cash Position*), CR (*Current Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), dan ROI (*Return On Investment*) terhadap *Return* saahm berupa dividen yang diukur dengan

menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*). Sebelum analisa regresi linier berganda dilakukan, maka harus diuji dulu dengan uji normalitas untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas. Jika terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

- **Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Analisis deskriptif dalam penelitian ini menyajikan nilai rasio serta nilai rata-rata dari rasio yang digunakan. Untuk menyajikan nilai-nilai tersebut, penelitian ini menggunakan program *SPSS versi 16 dan Microsoft Excel* yang kemudian dijelaskan masing-masing dari nilai rasio tersebut.

- **Uji normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Karena analisis grafik dapat menyesatkan, maka dilakukan juga uji statistik Kolmogorov-Smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Pendeteksian normalitas data apakah terdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$.

- **Uji F**

Uji F dilakukan untuk menguji model persamaan yang dibuat apakah merupakan persamaan yang fit atau tidak fit. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model persamaan dapat dikatakan fit.

- **Uji adjusted R²**

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya. Nilai Adjusted R² dapat bernilai negatif, sehingga jika nilainya negatif, maka nilai tersebut dianggap 0, atau variabel bebas sama sekali tidak mampu menjelaskan varians dari variabel terikatnya.

- **Uji t**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk melihat adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H₀ ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

- **Analisis Regresi linier berganda**

Analisis Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji. Teknik analisis ini sangat dibutuhkan dalam berbagai pengambilan keputusan baik dalam perumusan kebijakan manajemen maupun dalam telaah ilmiah. Hubungan fungsi antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen dapat dilakukan dengan

analisis regresi linier berganda, dimana DPR sebagai variabel dependen sedangkan CP, CR, DER dan ROI sebagai variabel independen.

Persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + b1CP + b2CR + b3DER + b3ROI + e1$$

Keterangan :

DPR = Dividend Payout Ratio (DPR)

α = Konstanta

CP = Cash Position (CP)

CR = Current Ratio (CR)

DER = Debt to Equity Ratio (DER)

ROI = Return On Investment (ROI)

e1 = Kesalahan residual (Error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

1. Cash Position

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik variabel *Cash Position* memiliki nilai rata-rata sebesar 112.69 persen jauh lebih besar daripada nilai *Std. Deviation* sebesar 94.55 yang menunjukkan bahwa terdapat data yang beragam atau data heterogen.

2. Current Ratio

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 201.41 persen jauh lebih besar daripada nilai *Std. Deviation* sebesar 142.63 yang menunjukkan bahwa terdapat data yang beragam atau data heterogen.

3. Debt to Equity Ratio

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 10.93 persen jauh lebih besar daripada nilai *Std.*

Tabel 4.1

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Cash Position	30	.05	279.18	1.1269E2	94.55903
Current Ratio	30	58.05	633.08	2.0142E2	142.63371
Debt to Equity Ratio	30	.20	2.49	1.0933	.61078
Return On Investment	30	2.42	41.56	17.2292	12.78743
Dividend Payout Ratio	30	3.58	160.21	55.8373	41.65317
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil output SPSS, Lampiran 1

Deviation sebesar 6.10 yang menunjukkan bahwa terdapat data yang beragam atau data heterogen.

4. Return On Investment

Tabel 4.1 menunjukkan hasil statistik variabel *Return On Investment* memiliki nilai rata-rata sebesar 17.22 persen sedikit lebih besar daripada nilai *Std. Deviation* sebesar 12.78 yang

menunjukkan bahwa terdapat sedikit data yang beragam atau data homogen.

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik. Uji statistik ini dapat

dilakukan dengan uji statistik *Non-Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 4.2 besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1.032 dengan *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0, 238. Nilai ini lebih besar dari 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 4.2
HASIL UJI NORMALITAS

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	28.75718881
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.188
	Negative	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		1.032
Asymp. Sig. (2-tailed)		.238

Sumber: Hasil output SPSS, Lampiran 1

Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji model persamaan yang dibuat apakah merupakan persamaan yang fit atau tidak fit. Pengujian ini dilakukan dengan melihat tingkat signifikan $\alpha = 0,05$, dengan ketentuan jika nilai signifikan $< 0,05$ maka model persamaan dapat dikatakan fit.

Berdasarkan uji statistik F pada tabel 4.3, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.862 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga model persamaan dapat dikatakan fit.

Tabel 4.3
HASIL UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	26332.311	4	6583.078	6.862	.001 ^a
Residual	23982.301	25	959.292		
Total	50314.612	29			

Sumber: Hasil output SPSS, Lampiran 1

Uji *adjusted R²*

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model, tergantung dari korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya.

Berdasarkan tabel 4.4, hasil yang diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,447 atau 44.7 persen. Hal ini berarti sebesar 44.7 persen variasi *Dividend Payout Ratio* dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu *Return On Investment*, *Current Ratio*, *Cash Position*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 55.3 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Tabel 4.4
HASIL ADJUSTED R² (KOEFSIEN DETERMINASI)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.447	30.97244

Sumber: Hasil output SPSS, Lampiran 1

Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk melihat adanya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen dapat diuji pada tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa variabel *Cash Position* memiliki nilai signifikansi $0.957 > 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Jadi, **H1** yang menyatakan bahwa *Cash Position* berpengaruh

terhadap *Return Saham* tersebut ditolak. Variabel *Current Ratio* memiliki nilai signifikansi $0.080 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Jadi, **H2** yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* tersebut ditolak. *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi $0.624 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Jadi, **H3** yang menyatakan

Tabel 4.5

HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.050	24.004		.252	.803
Cash Position	-.004	.074	-.009	-.054	.957
Current Ratio	.093	.051	.319	1.824	.080
Debt to Equity Ratio	-5.903	11.878	-.087	-.497	.624
Return On Investment	2.200	.523	.675	4.209	.000
a. Dependent Variable: Dividend Payout Ratio					

Sumber: Hasil output SPSS, Lampiran 1

bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham* tersebut ditolak. *Return On Investment* memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Return Saham*. Jadi, **H4** yang menyatakan *Return On Investment* berpengaruh terhadap *Return Saham* tersebut diterima.

Analisis Regresi linier

Regresi linier berganda yaitu suatu model linier regresi yang variabel dependennya merupakan fungsi linier dari beberapa variabel bebas. Regresi linier berganda sangat bermanfaat untuk meneliti pengaruh beberapa variabel yang berkorelasi dengan variabel yang diuji.

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel 4.5, dari ke empat variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel *Cash Position*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk *Cash Position* sebesar **0,957** *Current Ratio* sebesar **0,080** dan *Debt to Equity Ratio* sebesar **0,624** dan ketiganya jauh di atas **0,05**, sedangkan *Return On Investment* memiliki tingkat signifikansi di bawah **0,000**. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel *Dividend Payout Ratio* dipengaruhi oleh *Return On Investment*. Maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$DPR = 6,050 + 2,200 ROI + e$$

Dalam persamaan diatas menunjukkan nilai konstanta sebesar **6,050**. Hal ini menyatakan bahwa jika variabel independen (*Cash Position*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Investment*) dianggap konstan maka rata-rata *Dividend Payout Ratio* perusahaan sebesar **6,050**. Nilai koefisien regresi untuk *Return On Investment* sebesar **2,200** dan bertanda positif, ini menunjukkan bahwa *Return On Investment* mempunyai hubungan yang searah dengan *Dividend Payout Ratio*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan satuan *Return On Investment* maka *Dividend Payout Ratio* akan naik sebesar **2,200**.

1. Pengaruh *Cash Position* terhadap *Return Saham*

Seperti yang telah dijelaskan pada analisis statistik di atas, bisa dilihat bahwa nilai Uji T dari persamaan yang menghubungkan antara *Cash Position* dengan *Return Saham* memperlihatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,957 > 0,05$.

Hasil yang tidak signifikan ini menandakan bahwa *Cash Position* tidak berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Sedangkan secara simultan *Cash Position* berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa kuat atau lemahnya posisi kas perusahaan tidak dapat mengukur besarnya *return* saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini bertolak belaka dengan teori bahwa “Makin kuatnya posisi kas perusahaan maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden” (Prihantoro, 2003:13).

2. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Seperti yang telah dijelaskan pada analisis statistik di atas, bisa dilihat bahwa nilai Uji T dari persamaan yang menghubungkan antara *Current Ratio* dengan *Return Saham* memperlihatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,080 > 0,05$.

Hasil yang tidak signifikan ini menandakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Sedangkan secara simultan *Current Ratio* berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau rendahnya rasio lancar perusahaan tidak dapat mengukur besarnya *return* saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini bertolak belaka dengan teori bahwa “Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin besar dividen yang dibagikan investee kepada investor” (Michell dan Megawati, 2005).

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Seperti yang telah dijelaskan pada analisis statistik di atas, bisa dilihat bahwa nilai Uji T dari persamaan yang menghubungkan antara *Debt to Equity Ratio* dengan *Return Saham* memperlihatkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai signifikansi $0,624 > 0,05$.

Hasil yang tidak signifikan ini menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Sedangkan secara simultan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* perusahaan tidak dapat mengukur besarnya *return* saham yang diterima investor.

Hasil penelitian ini bertolak belaka dengan teori bahwa “Semakin tinggi tingkat DER berarti komposisi hutang juga semakin tinggi, maka mengakibatkan semakin rendahnya kemampuan perusahaan dalam membayar dividen” (Prihantoro, 2003:13).

4. Pengaruh *Return On Investment* terhadap *Return Saham*

Seperti yang telah dijelaskan pada analisis statistik di atas, bisa dilihat bahwa nilai Uji T dari persamaan yang menghubungkan antara *Return On Investment* dengan *Return Saham*

memperlihatkan hasil yang signifikan dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hasil yang signifikan ini menandakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap nilai *Return Saham*.

Ini artinya *Return On Investment* yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya *return* saham. Sebaliknya, jika *Return On Investment* perusahaan rendah maka menggambarkan kinerja perusahaan yang kurang baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin rendah, atau semakin rendahnya *return* saham.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Harjono Sunardi (2010) yang menunjukkan hasil bahwa Variabel *Return on Investment* (ROI) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Cash Position* (CP), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham*.

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F yang dilakukan, secara keseluruhan model yang digunakan dapat dikatakan fit karena memiliki nilai signifikan 0,001 yang berarti kurang dari 0,05.
2. Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hanya *Return On Investment* (ROI) yang mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return Saham*. *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif yang tidak

signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan *Cash Position* (CP) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Harga saham.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Banyaknya perusahaan sampel yang tidak melaporkan dan tidak membagikan dividen berturut-turut pada tahun 2010-2012.
2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dirasa belum cukup untuk memprediksi pengaruh tingkat *return* saham suatu perusahaan.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, saran – saran yang dapat diberikan peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini, maupun bagi perusahaan, investor dan peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel penelitian selain perusahaan *food and beverage* dan menggunakan jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan variabel-variabel independen lebih banyak agar dapat mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin. 2002. *Membaca Saham*. Yogyakarta: Andi.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Harjono Sunardi. (2011). “Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap *Return Saham* pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek

- Indonesia”. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), p-70.
- IGKA Ulupui. 2007. “Analisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas, dan profitabilitas terhadap return saham (studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 2 (1).
- Imam Ghozali. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto Hartono, 2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Fifth Edition, Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Kasmir & Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir, 2008, *Analisa laporan keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Lisa Marlina & Clara Danica. 2009. “Analisis Pengaruh Cash Position, Debt to Equity Ratio, dan Return on Assets Terhadap Dividend Payout Ratio”. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2 (1), 1-6.
- Michell Suharli & Megawati Oktorina. 2005. “Memprediksi Tingkat Pengembalian Investasi Pada Equity Securities Melalui Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Hutang Pada Perusahaan Publik Di Jakarta”. *Kumpulan Makalah Simposium Nasional Akuntansi*, 5.
- Mohamad Nazir. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Natasyah. 2000. “Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistemik terhadap Harga Saham. Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go-Publik di Pasar Modal Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 15 (3), 294-312.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. 2007. *Metode Penelitian Bisinis*. CV. ALFABETA. Hal. 71
- Prihantoro. 2003. “Estimasi Pengaruh Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (1), 7-14.
- Sri Sulistyanto. 2008. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Suad Husnan & Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jogjakarta: UPP AMP YKPN.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sutrisno. 2001. “Analisis Faktor - faktor yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Publik di Indonesia”. *Jurnal TEMA*, II (1).
www.bps.go.id/ Diakses Rabu, 2 Juli 2014 pukul 20.00 WIB.